**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

**DI SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

****

**OLEH**

**NANDO RALIAN DIKA KURNIAWAN**

**NIM A1D115066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JAMBI**

**JULI, 2019**

****

**DAFTAR ISI**

**ABSTRAK**. i

**KATA PENGANTAR** ii

**DAFTAR ISI** iv

**DAFTAR TABEL** vi

**DAFTAR GAMBAR** vii

**DAFTAR LAMPIRAN** viii

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

**BAB II KAJIAN TEORETIK**

2.1 Kajian teori dan hasil penelitian yang relevan 9

2.1.1 Pengertian Strategi Guru 9

2.1.2 Pengertian Karakter 10

2.1.3 Pengertian Pendidikan Karakter 11

2.1.4 Landasan Pendidikan karakter 12

2.1.5 Nilai-nilai Karakter 13

2.1.6 Pengertian Kearifan Lokal 16

2.1.7 Penelitian Relevan 17

2.2 Kerangka Berfikir 19

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Tempat dan waktu penelitian 21

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian 21

3.3 Data dan Sumber Data 22

3.3.1 Data 22

3.3.2 Sumber Data 23

3.4 Teknik sampling (cuplikan) 23

3.5 Teknik Pengumpulan Data 23

3.5.1 Teknik Observassi 23

3.5.2 Teknik Wawancara 24

3.5.3 Teknik Dokumentasi 25

3.6 Uji Validitas Data 26

3.7 Teknik analisis data 27

3.8 Prosedur penelitian 28

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian. 30

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian. 31

4.2.1 Data Hasil Observasi. 31

4.2.2 Data Hasil Wawancara. 33

4.2.3 Data Hasil Dokumentasi 35

4.3 Pembahasan 36

# BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan 41

## 5.2 Implikasi 41

## 5.3 Saran 41

**DAFTAR RUJUKAN**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan tenaga pendidik yang tugasnya mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan dan memberi contoh yang baik kepada peserta didik. Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang menetukan keberhasilan para peserta didik. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2017 bahwa “Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, megajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Selain mengajar dan mendidik guru harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, karena karakter merupakan aspek penting yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada nilai karakter dari pada pengetahuan peserta didik.

 Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani *“Charassian”* yang berarti “*to mark”* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Jadi Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang menbedakan seseorang dengan yang lain. Ciri khas tersebut adalah asli dan

mengakar pada kepribadian seseorang tersebut, serta bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Menurut Samani, dkk (2012) “bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari”. Penanaman nilai karakter pada diri peserta didik dapat dilakukan dengan melalui pendidikan karakter disekolah.

 Menurut Muslich (2011: 81) “pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulai peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang”. Didalam pendidikan karakter ada 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. 18 nilai tersebut adalah: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut harus dikembangkan pada diri peserta didik karena dengan adanya nilai-nilai karakter tersebut akan membuat peserta didik memilikin kepribadian yang baik. Oleh karena itu penanaman nilai karakter mendapatkan perhatian khusus untuk mendidik para peserta didik.

Penanaman nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran yang mengaitkan dengan nilai kearifan lokal. Menurut Fajarini (2014) “kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka”. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya lokal masyrakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Budaya lokal merupakan budaya asli yang berkembang pada masyarakat tertentu di suatu daerah. Menurut Wijiningsih, dkk (2017) “budaya lokal merupakan nilai-nilai hasil budaya masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui suatu hasiln proses belajar dari waktu kewaktu. Ada berbagai bentuk budaya lokal, seperti seni, tradisi, pola pikir, mata pencarian, hukum adat, lingkungan fisik yang menjadi keunikan lokal”. Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang lebih didasarkan kepada pengayaan nilai-nilai kultural. Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini mengajarkan kepada peserta didik bagaimana kultur dan kebudayaan yang digunakan oleh masyarakat di daerahnya. Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini juga mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi kongkrit yang mereka hadapi sehari-hari.

 Didalam proses pembelajaran penanaman nilai karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar, guru sangat memerlukan strategi didalam pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Untuk konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, dalam menamkan nilai-nilai karakter ini, guru adalah ujung tombak dalam pencapaiannya. Dengan pelaksanaannya guru menekankan nilai-nilai karakter didalam pembelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan moral-moral mereka menjadi lebih baik lagi.

 UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa “guru harus memiliki empat kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial”. Untuk memiliki empat kemampuan itu guru diharapkan harus mengeban serta memiliki nilai-nilai karakter bangsa baik nilai religius, nilai kejujuran, nilai disiplin, serta nilai-nilai yang terkandung dalam 18 nilai karakter tersebut. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter ini, guru harus mengikuti arus globalisasi dan tidak meninggalkan budaya serta kearifan lokal yang ada di suatu daerah tersebut, sehingga dalam melakukan pengajaran nilai-nilai karakter melalui kearifan lokal ini harus diperkenalkan serta diterapkan oleh guru pada peserta didik untuk terwujudnya pencapaian guru. Guru harus memiliki strategi dalam setiap proses pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang merevitalisasi kearifan lokal yang ada didaerah tersebut dalam melakukan proses pembelajaran pada peserta didik.

Nilai-nilai karakter ini sangat penting bagi peserta didik karena dengan begitu akan sangat membantu dalam membentuk kepribadian peserta didik itu sendiri. Usia anak sekolah dasar merupakan awal untuk menanakan nilai-nilai karakter, hal tersebut harus terus dilatih dan disini guru sangat berperan penting dalam membantu dan memberikan contoh karakter yang baik kepada peserta didik.

Dalam hal ini guru harus memiliki strategi yang baik dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, hal tersebut dapat dilakukan tentunya dengan suatu perencanaan pembelajaran yang baik pula. Kemudian juga guru harus mampu mengendalikan atau mengontrol kondisi kelas agar tetap kondusif untuk belajar, guru harus bisa memusatkan perhatian peserta didik agar tetap fokus kepada guru dan proses pembelajaran. Guru harus bisa untuk memberikan stimulus atau rangsangan agar terjadi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik maupun sebaliknya. Dengan begitu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didiknya juga ikut aktif dalam pembelajaran. Kemudian didalam proses pembelajaran guru juga harus memberikan penugasan untuk menemukan suatu permasalahan dan peserta didik diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Apabila proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, diharapkan sudah membantu untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Selain itu agar proses pembelajaran tidak membuat peserta didik menjadi bosan, guru juga perlu menggunakan strategi agar peserta didik tetap semangat dalam belajar dan tetap bisa fokus dengan proses pembelajaran.

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru agar peserta didik tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu menyisipkan sebuah permainan ataupun menggunakan sebuah media pembelajaran, yang tentunya harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan, dengan begitu diharapkan peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. Peserta didik bisa belajar sambil bermain, bersenang-senang dengan teman-temannya tanpa harus merasa tertekan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya anak usia sekolah dasar memang tidak bisa dipisahkan dengan yang namanya bermain, dengan bermain mereka bisa mengenal satu sama lain, bisa bersosialisai dan bermain bersama. Dengan bermain, juga turut membantu menumbuhkan nilai karakter kebersamaan dan toleransi peserta didik, dimana dalam bermain peserta didik bisa belajar tentang peraturan, sportifitas, dan sikap saling menghargai. Dari hal-hal kecil tersebut mereka secara tidak langsung sudah belajar dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Dengan begitu didalam menanamkan nilai-nilai karakter tidak hanya dapat dilakukan dengan melakukan pembelajaran secara formal saja, tetapi dengan melakukan sebuah permainan juga bisa. Akan tetapi permainan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IIIC SD PERTIWI 1 KOTA JAMBI terlihat langkah-langkah ataupun kegiatan yang dilakukan guru merupakan langkah-langkah dalam menanakan nilai-nilai karakter peserta didik dari segi pengetahuan prosedural, dalam hal ini guru memberikan penugasan tentang bagaimana peserta didik mampu untuk mengidentifikasi suatu permasalahan yang diberikan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan tentang tanggapan atau pendapat dari peserta didik yang mengidentifikasi permasalahan tersebut, membuat catatan tentang pengidentifikasian permasalahan, kemudian peserta didik diminta untuk mengklasifikasi berbagai data yang diperoleh berdasarkan pendapat ataupun pertanyaan yang diajukan untuk dianalisis apa sebenarnya permasalahan intinya dan bagaimana akibat serta solusi dari permasalahan tersebut. Proses pembelajaran tersebut bertujuan agar peserta didik bisa menanakan nilai karakter percaya diri dan bertanggung jawab, dua nilai tersebut merupakan dari 18 nilai karakter.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini sebagai objek penelitian karena pada saat ini dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tentunya sebagai masyarakat harus bisa menyikapi hal tersebut dengan baik, dan juga harus memiliki pemikiran yang baik pula agar tidak salah dalam melangkah. Hal ini sangat penting dipahami oleh masyarakat luas, terutama para generasi penerus bangsa, melalui pendidikan merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membimbing para generasi penerus bangsa dalam mengendalikan diri dengan pemikirannya, sehinga nantinya diharapkan mereka semua dapat menyikapi perkembangan zaman dengan baik pada masanya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Bebasis Kearifan Lokal”.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar”

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi terkait dengan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar.

1. Manfaat praktis
	1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas para guru dalam mengajar siswa sekolah dasar.

* 1. Bagi guru

Untuk memberi masukan atau informasi kepada para guru tentang cara memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal disekolah dasar.

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar, serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

# BAB V

# KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah strategi guru dalam menanakan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal pada kelas III C guru mempunyai strategi yang bervariasi dalam mengajarkan agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Langkah-langkah guru dalam mengajarkan pembelajaran kearifan lokal. Yang pertama guru memberikan contoh karakter yang baik, memperkenalkan budaya peserta didik, memberikan tugas, presentasi, evaluasi. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru juga sudah mencakup tiga aspek pengetahuan peserta didik, yaitu afektif, kognitif dan psikomotor.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dapat mengetahui strategi-strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal.
2. Menambah pengetahuan bagi guru-guru lain yang ada disekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi guru dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengajar.

## 5.3 Saran

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk guru dalam penyampaian pembelajaran sehingga bisa untuk menanamkan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal.

1. Bagi siswa

Peserta didik perlu belajar lebih banyak tentang pembelajaran budaya daerah jambi, sehingga peserta didik dapat mengetahui lebih tentang kebudayaannya.

1. Bagi Peneliti

Agar peneliti lain dapat mengkaji ulang penelitian ini dengan menggunakan metodologi penelitian dan tempat penelitian yang berbeda. Selain itu untuk dapat melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan semakin memperkaya perkembangan ilmu yang sudah ada.

1. Bagi Pembaca

Hendaknya dengan mengetahui pentingnya karakter bagi peserta didik yang disampaikan penulis pada penelitian ini, agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.